

Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Siswa MIS Paya Bujok Tunong

Siska Ananda dan Dr. Jelita, M.Pd

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa MIS Paya Bujok Tunong akibat dari adanya pandemik COVID-19. Penelitian menggunakan penelitian kualitatif dimana dalam mengumpulkan informasi data dengan teknik wawancara, observasi, dokumentasi dan angket. Penelitian ini dilaksanakan di MIS Paya Bujok Tunong, 6-10 oktober 2020. Dari Hasil penelitian membuktikan bahwasanya pembelajaran daring memberikan dampak kepada hasil belajar siswa. Dari jumlah 17 siswa, hanya 5 siswa saja yang nilainya mencapai KKM, sisanya tidak memenuhi KKM. Hal ini disebabkan karena terdapat kesulitan dalam belajar seperti tidak memiliki kuota belajar, tidak memiliki android, tidak memiliki sinyal internet.

Kata Kunci : *Dampak Pembelajaran Daring, Hasil Belajar*

Abstract

This study aims to determine the impact of online learning on the learning outcomes of MIS Paya Bujok Tunong students due to the COVID-19 pandemic. This research uses qualitative research where in collecting data information with interview techniques, observation, documentation and questionnaires. This research was conducted at MIS Paya Bujok Tunong, 6-10 October 2020. The results of the research prove that online learning has an impact on student learning outcomes. Of the 17 students, only 5 students scored reached the KKM, the rest did not meet the KKM. This is because there are difficulties in learning such as not having a learning quota, not having an Android, not having an internet signal.

Keywords : *Impact of online learning, learning Outcomes*

Pendahuluan

Akhir-akhir ini dunia sedang disibukkan dengan urusan satu pandemi, tidak terkecuali Indonesia. Masalah ini disebabkan oleh satu virus pemicu flu, batuk dan sesak nafas namun berakibat kematian. Virus ini bernama Corona, tepatnya COVID-19 (*Coronavirus Disease 2019*). Virus yang

pertama kali di temukan di kota Wuhan ini telah merenggut ribuan nyawa warga Cina secara beruntun. Pemerintah kemudian mengisolasi kota Wuhan selama 3 bulan agar tidak dapat dimasuki oleh warga lain. Warga Wuhan pun dilarang untuk meninggalkan

tempat tinggalnya sampai penyakit ini hilang secara permanen.¹

Virus ini dapat ditularkan dari manusia ke manusia dan telah menyebar secara luas di China dan lebih dari 190 negara dan teritori lainnya. Pada 12 Maret 2020, WHO mengumumkan COVID-19 sebagai pandemik. Hingga tanggal 29 Maret 2020, terdapat 634.835 kasus dan 33.106 jumlah kematian di seluruh dunia. Sementara di Indonesia sudah ditetapkan 1.528 kasus dengan positif COVID-19 dan 136 kasus kematian.²

Dengan adanya virus COVID-19 di Indonesia saat ini berdampak bagi seluruh masyarakat. Menurut Kompas, 28/03/2020 dampak virus COVID-19 terjadi diberbagai bidang seperti sosial, ekonomi, pariwisata dan pendidikan. Surat Edaran (SE) yang dikeluarkan pemerintah pada 18 Maret 2020 segala kegiatan didalam dan diluar ruangan di semua sektor sementara waktu ditunda demi mengurangi penyebaran corona terutama pada bidang pendidikan. Pada

tanggal 24 maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran COVID, dalam Surat Edaran tersebut dijelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Belajar di rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi Covid-19.³

Pembelajaran yang dilaksanakan pada SD/MI juga menggunakan pembelajaran daring/jarak jauh dengan melalui bimbingan orang tua. Menurut Isman pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Dengan pembelajaran daring siswa memiliki keleluasaan waktu belajar, dapat belajar kapanpun dan dimanapun. Siswa dapat berinteraksi dengan guru menggunakan beberapa aplikasi seperti *classroom*, *video converence*, telepon atau *live*

¹ Rizki Nurislaminingsih, "Layanan Pengetahuan Tentang COVID-19 Di Lembaga Informasi," *Tik Ilmeu : Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi* 4, no. 1 (2020): 19, <https://doi.org/10.29240/tik.v4i1.1468>.

² Dwi Susilowati, "Penelitian Tindakan Kelas (Ptk) Solusi Alternatif Problematika Pembelajaran," *Jurnal Ilmiah Edunomika* 2, no. 01 (2018): 36–46, <https://doi.org/10.29040/jie.v2i01.175>.

³ Wahyu Aji Fatma Dewi, "Dampak COVID-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar," *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, no. 1 (2020): 55–61, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.89>.

chat, zoom maupun melalui *whatsapp group*. Pembelajaran ini merupakan inovasi pendidikan untuk menjawab tantangan akan ketersediaan sumber belajar yang variatif. Keberhasilan dari suatu model ataupun media pembelajaran tergantung dari karakteristik peserta didiknya. Sebagai mana yang diungkapkan oleh Nakayama bahwa dari semua literatur dalam *elearning* mengindikasikan bahwa tidak semua peserta didik akan sukses dalam pembelajaran *daring*. Ini dikarenakan faktor lingkungan belajar dan karakteristik peserta didik. (Nakayama M, Yamamoto H, 2007).⁴

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi mengenai Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Siswa MIS Paya Bujok Tunong. Apakah pembelajaran daring pada MIS Paya Bujok Tunong bisa dilakukan dengan baik dan efektif.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data dalam penelitian ini berupa data kualitatif, yaitu data dengan menggunakan kata-kata atau pendeskripsian mengenai fakta atau

fenomena yang sedang diamati. Sumber Data dalam penelitian ini dapat berupa data primer. Data primer adalah yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah siswa kelas VI MIS Paya Bujok Tunong. Prosedur pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan beberapa cara agar data yang diperoleh merupakan data yang valid dan kredibel mengenai penelitian ini. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara, observasi, dokumentasi dan angket. Penelitian ini dilaksanakan di MIS Paya Bujok Tunong, Kota Langsa.. Dalam penelitian ini digunakan uji keabsahan data uji *credibility* (validitas internal). Uji *credibility* antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan member check. Uji *credibility* yang digunakan adalah dengan menggunakan triangulasi. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data selama di lapangan model Miles and Huberman. Analisis data dalam penelitian ini

⁴ Dewi.

dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Miles and Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification.

Hasil dan Pembahasan

Coronavirus adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Ada setidaknya dua jenis coronavirus yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Virus penyebab COVID-19 ini dinamakan Sars-CoV-2. Virus corona adalah zoonosis (ditularkan antara hewan dan manusia). Penelitian menyebutkan bahwa SARS ditransmisikan dari kucing luwak (civet cats) ke manusia dan MERS dari unta ke manusia. Adapun, hewan yang menjadi

sumber penularan COVID-19 ini sampai saat ini masih belum diketahui. Tanda dan gejala umum infeksi COVID-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. Pada kasus COVID-19 yang berat dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian.

Tanda-tanda dan gejala klinis yang dilaporkan pada sebagian besar kasus adalah demam, dengan beberapa kasus mengalami kesulitan bernapas, dan hasil rontgen menunjukkan infiltrat pneumonia luas di kedua paru. Pada 31 Desember 2019, WHO China Country Office melaporkan kasus pneumonia yang tidak diketahui etiologinya di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Cina. Pada tanggal 7 Januari 2020, Cina mengidentifikasi pneumonia yang tidak diketahui etiologinya tersebut sebagai jenis baru coronavirus (coronavirus disease, COVID-19).

Pada tanggal 30 Januari 2020 WHO telah menetapkan sebagai Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Yang Meresahkan Dunia/ Public Health Emergency of International Concern (KKMMD/PHEIC). Penambahan jumlah kasus COVID-19 berlangsung cukup

cepat dan sudah terjadi penyebaran antar negara. Sampai dengan 3 Maret 2020, secara global dilaporkan 90.870 kasus konfirmasi di 72 negara dengan 3.112 kematian (CFR 3,4%). Rincian negara dan jumlah kasus sebagai berikut: Republik Korea (4.812 kasus, 28 kematian), Jepang (268 kasus, 6 kematian), Singapura (108 kematian), Australia (33 kasus, 1 kematian), Malaysia (29 kasus), Viet Nam (16 kasus), Filipina (3 kasus, 1 kematian), New Zealand (2 kasus), Kamboja (1 kasus), Italia (2.036 kasus, 52 kematian), Perancis (191 kasus, 3 kematian), Jerman (157 kasus), Spanyol (114 kasus), United Kingdom (39 kasus), Swiss (30 kasus), Norwegia (25 kasus), Austria (18 kasus), Belanda (18 kasus), Swedia (15 kasus), Israel (10 kasus), Kroasia (9 kasus), Islandia (9 kasus), San Marino (8 kasus), Belgia (8 kasus), Finlandia (7 kasus), Yunani (7 kasus), Pedoman Kesiapsiagaan Menghadapi Coronavirus Disease (COVID-19) Revisi ke-3 12 Denmark (5 kasus), Azerbaijan (3 kasus), Republik Ceko (3 kasus), Georgia (3 kasus), Romania (3 kasus), Rusia (3 kasus), Portugal (2 kasus), Andorra (1 kasus), Armenia (1 kasus), Belarus (1 kasus), Estonia (1 kasus), Irlandia (1 kasus), Republik Latvia (1 kasus), Lithuania (1 kasus), Luxembourg

(1 kasus), Monako (1 kasus), Makedonia Utara (1 kasus), Thailand (43 kasus, 1 kasus), India (5 kasus), Indonesia (2 kasus), Nepal (1 kasus), Sri Lanka (1 kasus), Iran (1.501 kasus, 66 kematian), Kuwait (56 kasus), Bahrain (49 kasus), Iraq (26 kasus), Uni Emirat Arab (21 kasus), Libanon (13 kasus), Qatar (7 kasus), Oman (6 kasus), Pakistan (5 kasus), Mesir (2 kasus), Afghanistan (1 kasus), Yordania (1 kasus), Maroko (1 kasus), Arab Saudi (1 kasus), Tunisia (1 kasus), Amerika Serikat (64 kasus, 2 kematian), Kanada (27 kasus), Ekuador (6 kasus), Meksiko (5 kasus), Brasil (2 kasus), Republik Dominika (1 kasus), Algeria (5 kasus), Nigeria (1 kasus), Senegal (1 kasus). Diantara kasus tersebut, sudah ada beberapa petugas kesehatan yang dilaporkan terinfeksi.

Berdasarkan bukti ilmiah, COVID-19 dapat menular dari manusia ke manusia melalui kontak erat dan droplet, tidak melalui udara. Orang yang paling berisiko tertular penyakit ini adalah orang yang kontak erat dengan pasien COVID-19 termasuk yang merawat pasien COVID-19. Rekomendasi standar untuk mencegah penyebaran infeksi adalah melalui cuci tangan secara teratur, menerapkan etika batuk dan bersin, menghindari kontak secara langsung dengan ternak

dan hewan liar serta menghindari kontak dekat dengan siapa pun yang menunjukkan gejala penyakit pernapasan seperti batuk dan bersin. Selain itu, menerapkan Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI) saat berada di fasilitas kesehatan terutama unit gawat darurat.

Dengan munculnya pandemik COVID-19 kegiatan belajar mengajar yang semula dilaksanakan di sekolah kini menjadi belajar di rumah melalui daring. Pembelajaran daring dilakukan dengan disesuaikan kemampuan masing-masing sekolah. Belajar daring (online) dapat menggunakan teknologi digital seperti google classroom, rumah belajar, zoom, video conference, telepon atau live chat dan lainnya. Namun yang pasti harus dilakukan adalah pemberian tugas melalui pemantauan pendampingan oleh guru melalui whatsapp grup sehingga anak betul-betul belajar. Kemudian guruguru juga bekerja dari rumah dengan berkoordinasi dengan orang tua, bisa melalui video call maupun foto kegiatan belajar anak dirumah untuk memastikan adanya interaksi antara guru dengan orang tua.

Berdasarkan hasil penelitian di MIS Paya Bujok Tunong, dampak COVID-19 terhadap proses pembelajaran

daring berdampak pada siswa. Beberapa dampak yang dirasakan siswa yaitu siswa belum ada budaya belajar jarak jauh karena selama ini sistem belajar dilaksanakan adalah melalui tatap muka, siswa terbiasa berada di sekolah untuk berinteraksi dengan teman-temannya, bermain dan bercanda gurau dengan teman-temannya serta bertatap muka dengan para gurunya, dengan adanya metode pembelajaran jarak jauh membuat para siswa perlu waktu untuk beradaptasi dan mereka menghadapi perubahan baru yang secara tidak langsung akan mempengaruhi daya serap belajar mereka. Selain itu faktor tidak ada jaringan internet di lingkungan rumahnya, kuota internet ataupun android menjadi penghambat pembelajaran daring.

Sehingga dari jumlah keseluruhan siswa yaitu 17 siswa hanya 5 siswa saja yang mencapai KKM hasil belajar IPAnya.

DAFTAR PUSTAKA

Dewi, Wahyu Aji Fatma. "Dampak COVID-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, no. 1 (2020): 55–61. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.89>.

Nurislaminingsih, Rizki. "Layanan Pengetahuan Tentang COVID-19 Di Lembaga Informasi." *Tik Ilmeu : Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi* 4, no. 1 (2020): 19. <https://doi.org/10.29240/tik.v4i1.1468>.

Susilowati, Dwi. "Penelitian Tindakan Kelas (Ptk) Solusi Alternatif Problematika Pembelajaran." *Jurnal Ilmiah Edunomika* 2, no. 01 (2018): 36–46. <https://doi.org/10.29040/jie.v2i01.175>.